

Model *Student Team Achievement Devision* untuk Meningkatkan Minat Siswa terhadap Pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif

Arif Budiarno

SMK Negeri 1 Plupuh

Email: arif.budiarno.ab@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana penggunaan metode STAD dalam meningkatkan pemahaman dan aktivitas belajar siswa pada pelajaran PDTO. Bentuk penelitian tindakan kelas berdasarkan siklus kegiatan yang sudah direncanakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket, ulangan harian, dan lembar observasi. Pada siklus I hasil belajar siswa 6,43 menjadi 7,36 pada siklus II dan 7,89 pada siklus III. Hasil observasi menunjukkan kenaikan dimana pada siklus II naik sebesar 16,66 % dari pembelajaran siklus I. Pada observasi siklus III naik 14,59 % dibandingkan dengan siklus II. Dari hasil observasi dikelas, menunjukkan siswa yang berkemampuan tinggi terlihat lebih aktif dan antusias, sehingga memunculkan kerjasama saling membantu serta berbagi pendapat dalam menyelesaikan tugas. Dari 7 kelompok, 80 % dapat menyelesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa mampu menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas proses belajar mengajar.

Kata kunci: *Student Team Achievement Devision, Minat Belajar, Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif*

Student Team Achievement Devision Model to Improve Student Interest on Basic Work in Automotive Engineering

Arif Budiarno

SMK Negeri 1 Plupuh

Email: arif.budiarno.ab@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out how to use STAD in improving students' understanding and learning activities in PDTO lessons. This research is in the form of classroom action research based on the cycle of activities that have been planned. Data collection activities in this study using research instruments in the form of questionnaires, daily tests, and observation sheets. In cycle I student learning outcomes were 6.43 to 7.36 in cycle II and 7.89 in cycle III. Observation results showed an increase where in cycle II it increased by 16.66% from cycle I learning. In observation cycle III increased by 14.59% compared to cycle II. From the observations in the class, showed that students with high abilities seemed more active and enthusiastic, so that collaboration between each other helped and shared opinions in completing tasks. Of the 7 groups, 80% can complete properly and according to the time specified. Through STAD type cooperative learning students are able to find steps in finding solutions from a material that must be understood and mastered by students, both individually and in groups. The application of STAD type cooperative learning can improve the understanding and activities of the teaching and learning process.

Keywords: *Student Team Achievement Devision, Students Interest, Basic Work in Automotive Engineering*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah proses pembudayaan bagi manusia. Pengertian

yang lebih luas dari pendidikan dapat dipandang sebagai pengalihan kehidupan yaitu pemindahan nilai, pengetahuan dan

ketrampilan yang terkumpul dalam suatu masyarakat dari generasi dahulu ke generasi berikutnya. Jadi, pendidikan merupakan tugas pokok dari manusia. Kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi melalui pendidikan sekolah, dimana dapat menghasilkan tenaga kerja yang mandiri, terampil. Untuk dapat mengupayakan terselenggaranya kesinambungan antara bidang pendidikan dan dunia lapangan kerja tersebut banyak faktor yang mendukung.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menuntut orang untuk selalu cepat tanggap dalam menghadapi informasi apapun yang diperolehnya. Orang harus semakin pandai dalam mengartikan dan memaknai berbagai informasi jika ia ingin lebih berkembang dan maju (Bakri & Barasandji, 2015).

Peranan tenaga kependidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu proses pendidikan, namun banyak pihak yang menandang sebelah mata dan kurang perhatian terhadap dunia pendidikan. Pembaharuan yang dilakukan juga belum dapat menyentuh pokok – pokok permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa ini peningkatan kualitas sumberdaya manusia dengan penerapan standarisasi nilai oleh pemerintah pusat saat ini juga masih perlu dipertanyakan kembali. Hal ini berkaitan dengan kualitas dari tenaga kependidikan di setiap daerah yang berbeda-beda. Peningkatan mutu pendidikan yang dimulai dari sekolah harus diikuti dengan

peningkatan profesionalitas dari tenaga pendidik dan peran masyarakat terhadap lingkungan sekolah tersebut.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pengajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sementara menurut Lilis setiawati (2003:45), bahwa model kooperatif adalah suatu cara penyampaian pelajaran dimana guru bersama-sama siswa mencari jalan pemecahan yang dihadapi secara berkelompok (Gusniar, 2013). Henson dan Eller (1997:160) mendefinisikan strategi pembelajaran kooperatif sebagai kerjasama yang dilakukan para siswa untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, kelompok – kelompok yang berhasil mencapai tujuan dengan baik akan diberikan penghargaan.

Pendekatan konstruktif dalam pengajaran yang menerapkan pembelajaran kooperatif secara ekstensif atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya (Slavin,1995:73).

Pembelajaran kooperatif turut menambah unsur - unsur interaksi sosial pada pembelajaran. Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok - kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa, dengan kemampuan yang heterogen.

Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pembelajaran kooperatif diajarkan pada siswa agar dapat bekerjasama di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.

Teknik pembelajaran kooperatif dalam budaya Indonesia yaitu gotong-royong. Anggota masyarakatnya mempunyai kesamaan tujuan dan saling ketergantungan satu dengan lainnya (Suprayekti, Jurnal Pendidikan Penabur -No.07/Th.V/Desember 2006:89). Teknik pembelajaran kooperatif adalah berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan para siswa bekerja di dalam kelompok kecil saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi tertentu.

Menurut Slavin dalam Lie (2002) pembelajaran kooperatif akan membuatsuasana lebih luwes, fleksibel dan memungkinkan siswa berinteraksi dengan sesamanya maupun berinteraksi dengan guru. Dengan pembelajaran kooperatif siswa akan merasa bebas untuk saling membantu dalam memecahkan masalah, sehingga siswa akan terbiasa mengeluarkan pendapat

terhadap teman sesama kelompoknya. Kebiasaan siswa berinteraksi dengan anggota kelompoknya akan membuat mereka tidak merasa takut untuk bertanya kepada guru. (Talamoa, Kundera, & Dhafir, 2015). Dalam penelitian ini dipilih metode Student Teams Achievement Division (STAD). Prestasi akademik siswa pada pembelajaran STAD lebih efektif dari pada pembelajaran tradisional, selain itu keterlibatan siswa dalam pembelajaran lebih tinggi. (Tyas & Susilowati, 2013). Pada metode pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD), siswa dapat mengemukakan kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya sehingga guru lebih memahami karakteristik siswanya. Adanya kerja sama dalam kelompok menjadikan siswa menjadi aktif dan kritis dalam menyelesaikan masalah. Dengan adanya kelebihan yang dimiliki metode ini maka metode STAD layak digunakan sebagai metode pembelajaran yang inovatif (Ardi, Redjeki, & Utami, 2013)

Dalam pembelajaran guru memerlukan metode yang tepat karena kesalahan menggunakan metode dapat menghambat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dampak lain adalah rendahnya penalaran siswa saat belajar matematika. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar siswa kurang dilibatkan untuk menyampaikan ide dan gagasan yang dimiliki. Pada situasi seperti ini

cenderung berpusat pada guru dan klasikal. Selain itu siswa kurang terlatih dalam pemecahan suatu masalah dengan kelompok (Untari, 2017). Selain itu, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran akuntansi juga masih kurang. Hal itu terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa biasanya menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama, itupun tidak semua menjawab pertanyaan tersebut. Walaupun ada seorang siswa yang menjawab pertanyaan guru, itu terjadi hanya jika ditunjuk oleh guru untuk menjawab dan jika diberi kesempatan untuk bertanya, siswa hanya berbisik-bisik dengan teman bahkan sebagian besar hanya diam (Arikha et al., 2013).

Pembelajaran kooperatif berfokus pada pemanfaatan kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dan saling membantu untuk mencapai tujuan belajar. (Kartikasari & Nurhayati, 2013) dan metode STAD dipandang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling mudah dalam pengawasannya (Chusna, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian penelitian yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki

kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Penelitian tindakan di sini adalah kolaboratif partisipatoris, yaitu kerja sama antara peneliti dengan guru atau teman sejawat di lapangan. Peneliti terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian pengembangan model pembelajaran dan tindakan. Penelitian tindakan terikat dalam perencanaan dan pengimplementasian perangkat pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Teknik analisis yang digunakan dengan menggunakan metode kualitatif. Dimana pendekatan diskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

Perencanaan : (a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*. (b) Membuat rencana pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan lembar observasi. (c) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas / alat Bantu / media yang diperlukan. (d) Membuat alat evaluasi.

Secara garis besar tahapan pembelajaran kooperatif *STAD*: (a) Tahap persiapan, membuat kriteria kelompok

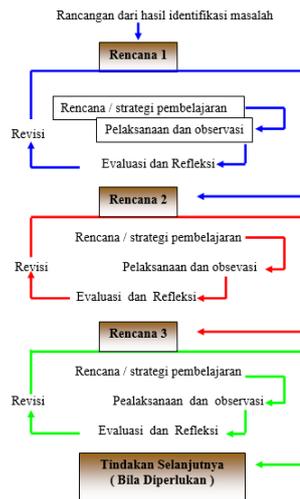
heterogen dan mempersiapkan instrument observasi disertai cara penskoran. (b) Tahap penyajian materi, tujuan pembelajaran memotivasi rasa ingin tahu, memberikan apersepsi, umpan balik sesering mungkin, penjelasan yang tepat agar tidak terjadi miskonsepsi dan beralih pada konsep lain, jika siswa telah memahami pokok masalahnya. (c) Tahap kegiatan kelompok, membahas materi yang dibagikan, siswa mempresentasikan didepan kelas, jika salah satu siswa belum memahami materi, maka teman sekelompoknya bertanggung jawab untuk menjelaskan. (d) Tahap selanjutnya, tanggapan dari masing - masing kelompok. (e) Guru memberikan tanggapan dan penegasan tentang materi. (f) Tahap tes hasil belajar, Dilakukan 1x tes setelah pertemuan. Tes uraian dikerjakan selama 45 menit. Hasil tes digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan siswa pada pemahaman mata pelajaran PDTO.

Pelaksanaan Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang telah direncanakan.

Observasi, Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.

Refleksi, Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Pada tahap ini, pengajar dapat merefleksi diri berdasarkan hasil observasi dan diskusi, untuk mengkaji apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PDTO. Hasil analisis data yang dilakukan dalam tahapan akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Indikator keberhasilan tindakan kelas ini adalah jika terjadi perubahan peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran PDTO melalui pembelajaran kooperatif dengan tipe *STAD*. Secara kuantitatif dapat diindikasikan jika 65 %. Dari seluruh siswa terlihat pemahaman terhadap mata pelajaran PDTO berubah lebih baik. Hal ini diwujudkan dengan adanya kemampuan siswa 65% dalam menjawab soal uraian terstruktur dengan benar. Disamping itu juga 85% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe *STAD*. kemampuan guru untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat terlaksana dengan baik. Secara skema dapat digambarkan kegiatan penelitian tindakan kelas sebagai berikut.



Skema Penelitian *Student Teams Achievement Divisions (STAD*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diamati dan didiskusikan serta dilakukan refleksi selama pelaksanaan penelitian tindakan di lapangan, maka dapat dipaparkan temuannya sebagai berikut : (a) Kemampuan siswa yang masih relative rendah dapat diupayakan dengan melakukan pembelajaran kooperatif melalui pendekatan tipe STAD. Siswa pada mulanya terlihat masih binggung dan canggung untuk berinteraksi dengan temannya sehingga pada siklus I, hasilnya belum memuaskan karena guru tidak memiliki cukup waktu untuk melaksanakan seluruh rencana tindakan. Baru pada siklus ke II strategi dirancang ulang, sehingga siswa dapat melakukan PBM dengan metode STAD secara baik dan lancar. (b) Pada siklus ke II terlihat kecanggungan untuk berinteraksi dan berbagi ide mulai berkurang. Disamping itu guru lebih aktif untuk mengontrol aktivitas kelompok. Sehingga mereka lebih serius

dalam memikirkan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. (c) Pada siklus ke III, kondisi kelas dan kerja kelompok menunjukkan perubahan yang lebih baik. Mereka lebih santai, rilek, riang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, meskipun materi yang dihadapi berkaitan. (d) Setiap akhir siklus diakhiri dengan tes dan tugas kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data, analisis data dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, ternyata dapat efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran PDTTO Secara diskripsi diperoleh hal-hal sebagai berikut : (a) Dari hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai ulangan dan tugas dari 6,43 pada siklus I menjadi 7,36 pada siklus II dan 7,89 pada siklus ke III. (b) Hasil observasi menunjukkan adanya kenaikan pada kegiatan pembelajaran fisika dimana pada siklus II naik sebesar 16,66 % dari rata-rata hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus I. (c) Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus III naik sebesar 14. 59 % di dibandingkan dengan rata-rata hasil observasi pada siklus II.

Dari hasil observasi dikelas, menunjukkan bahwa siswa yang

berkemampuan tinggi terlihat lebih aktif dan antusias, sehingga memunculkan kerjasama serta mau berinteraksi, saling membantu serta berbagi pendapat, mau mendengarkan pendapat teman dalam menyelesaikan tugas. Dari 7 kelompok, 80 % dapat menyelesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, T., Redjeki, T., & Utami, B. (2013). STUDI KOMPARASI METODE PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) DILENGKAPI LKS TERHADAP TERMOKIMIA DI SMA NEGERI 8 SURAKARTA. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 2(4), 6–10.
- Arikha, D., Peningkatan, U., Pembelajaran, K., Arikha, D., Ivada, E., Akuntansi, P. E., & Akuntansi, M. P. (2013). MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF. *Jupe UNS*, 1(1), 1–12.
- Bakri, Y., & Barasandji, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Memahami Isi Cerita Pendek Pada Siswa Kelas V SDN 25 Ampana. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(4), 152–161.
- Chusna, C. (2013). STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN MEDIA MACROMEDIA FLASH DENGAN HANDOUT INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATERI POKOK KOLOID SISWA KELAS XI MA DARUL HUDA PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2011 /. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 2(1), 102–111.
- Gusniar. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 2 Ogoamas II. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(1), 198–221. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/viewFile/3005/2081>
- Kartikasari, Y., & Nurhayati, N. D. (2013). STUDI KOMPARASI PEMBELAJARAN DENGAN METODE TGT KELAS X SMA NEGERI KEBAKKRAMAT. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 2(4), 118–126.
- Talamoa, N. A. R., Kundera, I. N., & Dhafir, F. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 14 Ampana. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(4), 106–115.
- Tyas, R. S., & Susilowati, E. (2013). PEMANFAATAN MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI PERKEMBANGAN KONSEP REAKSI KIMIA KELAS X ATPH 1 SMK NEGERI 1 MOJOSONGO BOYOLALI TAHUN PELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 2(4), 72–79.
- Untari, E. (2017). Eksperimentasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan TPS Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 35–42.